

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pengetahuan

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014)

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang yang berhubungan dengan kesehatan, penyakit atau kesehatan yang diketahui oleh orang atau responden, seperti : penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, kebersihan, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana. Pengetahuan adalah hasil dari kognisi manusia terhadap suatu objek melalui proses persepsi, dan proses persepsi lebih penting, yang dilakukan melalui proses persepsi dengan mata telanjang dan telinga. Pengetahuan atau kognisi merupakan faktor utama yang membentuk kebiasaan atau perilaku seseorang (perilaku dominan). (Notoatmodjo, S, 2014)

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan wawasan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dengan menggunakan penginderaan mengenai suatu hal seperti penyakit yang mencakup penyebab, cara penularan, cara pencegahan), kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan lainnya yang dapat

berpengaruh dalam membentuk kebiasaan atau perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang dimiliki. Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek. (Ribek, 2020).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek memiliki intensitas atau derajat yang bervariasi. Secara garis besar dibagi menjadi 5 tingkatan, yaitu :
(Budiman & Riyanto, 2013)

a. Tahu (tahu)

Tahu diartikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya. Contoh: dapat menyebutkan pencegahan Covid-19.

b. Understanding (komprehensif)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. orang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari. Memahami objek lebih dari sekadar tahu mengenai objek tersebut, tidak hanya bisa menyebut, tapi juga

seseorang harus bisa menjelaskan dengan benar mengenai objek yang diketahui.

c. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (problem solving cycle) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

d. Analisa (analysis)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, dan sebagainya.

Menurut (Notoatmodjo, 2012) cara memperoleh pengetahuan antara lain sebagai berikut :

a. Cara coba salah (Trial and Error)

Cara ini dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu itu bila seseorang menghadapi persoalan atau masalah, upaya yang dilakukan hanya dengan coba-coba saja. Cara coba-coba dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini juga gagal, maka dicoba kemungkinan selanjutnya sampai kemungkinan tersebut berhasil.

b. Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Adapun pepatah mengatakan “Pengalaman adalah guru terbaik”, ini mengandung maksud bahwa pengalaman merupakan sumber pengalaman untuk memperoleh pengetahuan.

d. Cara akal sehat (common sense)

Sejalan perkembangan kebudayaan umat kebudayaan manusia cara berpikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Pemberian hadiah dan hukuman merupakan cara yang masih dianut banyak orang untuk mendisiplinkan anak dalam konteks pendidikan.

e. Kebenaran secara intuitif

Kebenaran ini diperoleh manusia secara cepat melalui proses di luar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan : (Budiman & Riyanto, 2013)

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan

rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

b. Informasi/ media massa

Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan formasi sebagai transfer pengetahuan. Selain itu, informasi juga didefinisikan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu (Undang-Undang Teknologi Informasi). Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar kita, serta diteruskan melalui komunikasi. Informasi mencakup data, teks, gambar, suara, kode, program komputer, dan basis data. Contohnya: seseorang mendapatkan informasi dari media cetak bahwa Covid-19 disebabkan oleh virus corona. Penyebaran Covid-19 terjadi melalui percikan air liur (droplet) maupun dari permukaan benda yang kita sentuh.

c. Sosial, budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang

juga akan menentukan tersedianya suatu yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman.

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Usia.

Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

5. Cara Mengukur Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoadmodjo, 2012). Disini peneliti melakukan pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner dengan *Skala Guttman*. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan di dapat jawaban yang tegas, yaitu benar atau salah.

Hasil pengukuran pengetahuan menggunakan kuisisioner dikonversikan dalam bentuk skor. Untuk jawaban benar skor (1) dan salah diberi skor (0), dihitung dengan rumus : (Azwar, 2012)

- a. Pengetahuan baik bila hasil skor responden : $(x) > \text{mean} + 1 \text{ SD}$
- b. Pengetahuan cukup bila nilai : $\text{mean} - 1 \text{ SD} \leq (x) < \text{mean} + 1 \text{ SD}$
- c. Pengetahuan kurang bila hasil skor responden : $(x) < \text{mean} - 1 \text{ SD}$

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

X = Responden

Rentang persentase hasil dari skor pengukuran pengetahuan dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase hasil

F= Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah pertanyaan

Menurut, (Arikunto, 2019) kriteria tingkat pengetahuan yaitu.:

- a. Pengetahuan baik bila skor atau nilai 76% - 100%
- b. Pengetahuan cukup bila skor atau nilai 56% - 75%
- c. Pengetahuan kurang bila skor atau nilai <56%

B. Konsep Anak Usia Sekolah

Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa. Anak harus dipersiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh berkembang menjadi anak yang sehat jasmani-rohani, maju, mandiri, dan sejahtera, sehingga menjadi sumber daya yang berkualitas tinggi dan dapat menghadapi tantangan di masa depan. Agar mendapatkan generasi penerus yang berkualitas, dapat diperoleh dengan membekali generasi muda sedini mungkin dengan pendidikan, kesehatan yang baik dan disiplin yang tinggi. (I Ketut Labir, 2017)

1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua dan lainnya. Selain itu usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh

dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Diyantini et al., 2015)

2. Perkembangan Anak Sekolah

Perkembangan jika dalam bahasa Inggris disebut *development*. Menurut Santrock *development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span*, yang artinya perkembangan adalah perubahan pola yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan. Perkembangan berorientasi pada proses mental sedangkan pertumbuhan lebih berorientasi pada peningkatan ukuran dan struktur. Jika perkembangan berkaitan dengan hal yang bersifat fungsional, sedangkan pertumbuhan bersifat biologis. Misalnya, jika dalam perkembangan mengalami perubahan pasang surut mulai lahir sampai mati. Tetapi jika pertumbuhan contohnya seperti, pertumbuhan tinggi badan dimulai sejak lahir dan berhenti pada usia 18 tahun (Elida et al., 2017)

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Anak

Selain adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pada anak, terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak diantaranya, yakni:

a. Sekolah

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam pengaruh pembentukan perilaku siswa. Baik buruknya suasana sekolah sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, sarana pendidikan, dan kedisiplinan dalam sekolah. Selain dari terciptanya kedisiplinan, yakni juga dari

kebiasaan belajar, dan pengendalian diri dari siswa

b. Keluarga

Keluarga adalah sebagai lingkungan pertama dan yang utama bagi perkembangan anak. Anak usia 4-5 tahun dianggap sebagai titik awal proses identifikasi diri menurut jenis kelamin, sehingga peran ibu dan ayah atau orang tua pengganti (seperti nenek, kakek, dan orang dewasa, dan lainnya) sangat besar. Apabila proses identifikasi ini tidak berjalan dengan lancar, maka dapat timbul proses identifikasi yang salah

c. Media Massa

Abad ini adalah abad informasi, yang ditandai oleh kemajuan yang pesat di bidang teknologi informasi. Selain membawa kegembiraan yang menyenangkan serta wawasan luas. Kemajuan media elektronik yang sedang melanda saat ini membuat anak atau remaja dipenuhi dengan tayangan dan berita yang kurang mendidik. Dikhawatirkan akan muncul nilai kehidupan yang tidak sesuai dengan kehidupan yang ada. Selain itu juga nilai yang diserap akan mempengaruhi perilaku dan gaya hidupnya sehari-hari. (Diyantini et al., 2015)

C. Konsep Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Covid-19

Mencuci tangan dengan benar merupakan salah satu bentuk pencegahan yang sederhana tetapi efektif untuk memutus rantai penyebaran COVID - 19. Hendaknya pastikan untuk selalu menencuci tangan secara teratur, terutama pada saat sebelum makan, setelah makan, setelah dari toilet, setelah menyentuh hewan, setelah membuang sampah, serta setelah batuk atau bersin. (Prof Dr.dr. Anies, M.Kes, 2020). Cuci tangan yang benar dilakukan dengan sabun dan air

mengalir selama 40-60 detik. Pada saat mencuci tangan, pastikan seluruh bagian tangan telah dibersihkan. Mulai dari telapak tangan, punggung tangan, pergelangan tangan, sela – sela jari, serta kuku. Setelah itu, keringkan tangan menggunakan handuk bersih, tisu, atau mesin pengering tangan. Apabila sedang dalam perjalanan di transportasi umum atau sedang ada di kondisi yang susah untuk menemukan air dan sabun, bersihkan tangan dengan menggunakan hand sanitizer. Oleh karena itu, pastikan untuk selalu membawa hand sanitizer di dalam tas ke mana pun hendak pergi. Pemilihan hand sanitizer juga tidak bisa sembarangan. Pastikan untuk menggunakan produk hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60% sehingga lebih efektif membunuh kuman.(Trisanti Wahyuni, 2020)

1. Pentingnya Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Covid-19

Menurut (Kemenkes RI, n.d.) Sangat penting bagi setiap orang untuk melindungi diri dan melakukan tindakan pencegahan penularan virus corona. Salah satu cara mencegah penularan virus corona adalah dengan rajin mencuci tangan. Cuci tangan pakai sabun terbukti efektif mencegah penularan virus corona karena tangan yang bersih setelah dicuci pakai sabun dapat mengurangi risiko masuknya virus ke dalam tubuh mengingat:

- a. Virus corona dari tangan yang tidak dicuci dapat berpindah ke benda lain atau permukaan yang sering disentuh seperti pegangan tangga atau eskalator, gagang pintu, permukaan meja, atau mainan- sehingga menimbulkan risiko penyebaran virus kepada orang lain.
- b. Tanpa disadari, orang sering menyentuh mata, hidung, dan mulut sehingga dapat menyebabkan virus masuk ke dalam tubuh

2. Cara Mencuci Tangan Dengan Benar

Mencuci tangan dengan benar mesti dilakukan dengan menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Bila tidak ada keran, kita bisa menggunakan timba atau wadah lain untuk mengalirkan air. Mencuci tangan pakai sabun selama minimal 40-60 detik dan dengan mengikuti semua langkah yang dianjurkan terbukti efektif mematikan kuman penyakit. (Kemenkes RI, n.d.)

Menurut WHO, 6 Langkah Mencuci Tangan Dengan Menggunakan Sabun yaitu :

- 1) Gosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan yang lainnya.
- 2) Gosok punggung tangan dan sela – sela jari
- 3) Gosok telapak tangan dan sela jari dengan posisi saling bertautan
- 4) Gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan
- 5) Genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar
- 6) Gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun.

Mencuci tangan pakai sabun dan air bersih akan memberi manfaat yang berbeda dari cairan pembersih tangan berbasis alkohol. Sabun dan air bersih dapat menghilangkan semua jenis kuman dari tangan, sedangkan cairan pembersih tangan berbasis alkohol hanya bisa mengurangi jumlah kuman tertentu di kulit. Selain itu, cairan pembersih tangan hanya dapat digunakan bila tangan kita tidak kotor dan berminyak. Cairan pembersih tangan berbasis alkohol juga tidak bisa menghilangkan jenis kuman norovirus, *Cryptosporidium*, dan *Clostridioides difficile*, serta bahan kimia berbahaya seperti pestisida dan logam berat. (Kemenkes RI, n.d.)

3. Waktu Penting Untuk Membersihkan Tangan

- a. Dengan menggunakan sabun dan air bersih (Kemenkes RI, n.d.)
 - 1) Sebelum makan
 - 2) Sesudah buang air besar dan menggunakan toilet
 - 3) Setelah bersin dan batuk
 - 4) Sebelum menyentuh mata, hidung atau mulut
 - 5) Setelah menyentuh permukaan benda termasuk gagang pintu, meja dan lainnya
 - 6) Sebelum dan sesudah merawat seseorang yang sedang muntah atau diare
 - 7) Sebelum dan sesudah merawat luka
 - 8) Setelah menyentuh hewan, pakan ternak atau kotoran hewan
 - 9) Setelah menyentuh sampah
 - 10) Saat tangan terlihat kotor atau berminyak
 - 11) Sebelum dan sesudah mengunjungi teman, keluarga atau kerabat di rumah sakit atau panti jompo.
- b. Dengan cairan pembersih tangan berbasis alcohol (Hand Sanitizer)
 - 1) Sebelum dan setelah menyentuh permukaan benda termasuk gagang pintu, meja dan lainnya
 - 2) Sebelum masuk dan segera setelah keluar dari fasilitas umum, termasuk kantor, pasar, stasiun dan lainnya
 - 3) Sebelum dan sesudah mengunjungi teman dan kerabat di rumah sakit atau panti jompo
 - 4) Jangan menggunakan hand sanitizer jika tangan terlihat kotor.

D. Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Mencuci Tangan Dalam

Pencegahan Covid-19

WHO mencatat sebanyak 84,576,592 juta penduduk di dunia terkonfirmasi positif virus COVID-19. Per tanggal 9 Desember 2020, Pemerintah Indonesia mengumumkan sebanyak 592.900 kasus (6058 kasus baru) yang terkonfirmasi COVID-19, 18.171 (171 baru) kematian dan 487.445 kasus pulih dari seluruh provinsi di Indonesia. (World Health Organization Indonesia, 2020). Di Bali, jumlah kasus yang terinfeksi COVID-19 pada anak dengan rentang usia 0-5 tahun terkonfirmasi sebanyak 2,2% (387 kasus) dan rentang usia 6-18 tahun terkonfirmasi sebanyak 7,6% (1.310 kasus). (May et al., n.d.). Per tanggal 04 Februari 2021, jumlah kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Badung yaitu sebanyak 5.122 kasus, dan Kecamatan Kuta Selatan menjadi daerah dengan kasus Covid tertinggi di Kabupaten Badung dengan total : 1.127 kasus, dirawat : 174 kasus, sembuh : 936 kasus dan sebanyak 18 kasus meninggal dunia.

Melihat tingginya angka kasus terkonfirmasi positif Covid-19 maka tindakan yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan pencegahan salah satunya mencuci tangan dengan benar. Mencuci tangan dengan benar harus dilakukan dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir. Mencuci tangan pakai sabun selama minimal 40-60 detik dan dengan mengikuti semua langkah yang dianjurkan terbukti efektif mematikan kuman penyakit. (Kemenkes, n.d.). Penularan virus corona sangat cepat karena partikel virus corona sangat kecil dan tidak bisa dilihat oleh mata telanjang, oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang untuk melindungi diri dan melakukan tindakan

pencegahan penularan virus corona terutama pada anak karena anak – anak masih suka bermain dengan teman – teman sesusianya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kebanyakan anak – anak masih belum memperhatikan pencegahan virus corona. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Erlin et al., 2020) mengenai tingkat pengetahuan siswa terhadap pencegahan virus corona di dapatkan hasil tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan virus corona masih sangat rendah, melihat hal tersebut, kurangnya pengetahuan anak mengenai cara pencegahan virus corona dapat berdampak pada meningkatnya jumlah kasus positif virus corona pada anak – anak. Oleh karena itu, anak – anak perlu untuk diberikan edukasi mengenai pencegahan virus corona salah satunya dengan mencuci tangan dengan benar dengan cara mencuci tangan pakai sabun terbukti efektif mencegah penularan virus corona karena tangan yang bersih setelah dicuci pakai sabun dapat mengurangi risiko masuknya virus ke dalam tubuh sehingga penularan virus corona pada anak – anak berpotensi lebih rendah.